

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia tak terkecuali Indonesia. Dilansir dalam www.alodokter.com (2020), virus corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat bahkan kematian. Salah satu sektor yang terdampak pandemi adalah sektor perekonomian. Kebijakan mengenai pembatasan aktivitas menyebabkan laju perekonomian terhambat. Kebijakan pemerintah yakni *physical distancing* serta Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi secara fisik. Salah satunya terjadi pada sektor ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor perekonomian yang menggunakan ide dan pengetahuan berkonsep kreativitas dari manusia yang berperan sebagai faktor produksi utamanya. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), terdapat 17 subsektor dari ekonomi kreatif antara lain periklanan, arsitektur, penerbitan, desain komunikasi visual, fotografi, desain produk, seni pertunjukan, televisi dan radio, desain interior, seni rupa, kuliner, fashion, kriya, permainan, musik, film animasi dan video, serta aplikasi.

Kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional di tahun 2019 yakni sebesar 7.44% dan diproyeksikan akan terus meningkat. Selain itu, pada aspek tenaga kerja terdapat 17 juta orang bekerja pada sektor ekonomi kreatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Ekonomi kreatif memerlukan dukungan pemerintah jika ingin terus meningkatkan kontribusi terhadap PDB baik dari aspek regulasi, fasilitasi seperti permodalan perbankan. Sebab sebagian industri kreatif adalah berada pada sektor UMKM yang sampai saat ini merupakan punggung perekonomian rakyat banyak terutama di pedesaan (Firdausy, 2017).

UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Terlihat dari jumlah unit usaha yang banyak, penyerapan tenaga kerja yang tinggi, dan kontribusi yang besar terhadap PDB. UMKM memiliki ketahanan yang tinggi dalam menghadapi krisis, ketahanan UMKM yang tinggi tersebut yang selama ini berperan sebagai bantalan perekonomian karena kemampuannya untuk bertahan pada periode tekanan dan dapat tumbuh kembali lebih cepat pasca tekanan. Salah satunya adalah UMKM pada Provinsi Bali yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	10.071	10.525	27.654	24.346	46.277
2	Tabanan	38.690	38.980	41.459	42.744	43.715
3	Badung	26.863	16.899	19.688	19.261	22.647

4	Gianyar	91.511	91.511	75.412	75.482	75.542
5	Klungkung	9.712	9.712	11.761	14.584	35.792
6	Bangli	42.924	43.948	44.068	44.068	44.123
7	Karangasem	38.989	38.989	39.589	40.468	57.456
8	Buleleng	11.196	31.563	34.552	34.374	54.489
9	Denpasar	30.694	30.840	31.826	32.026	32.215
Total		300.650	312.967	326.009	327.353	412.256

Sumber Data : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang diperoleh melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali terlihat bahwa terdapat peningkatan pada jumlah UMKM setiap tahunnya. Pada tahun 2017 UMKM pada Provinsi Bali berjumlah 300.650, kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 12.317 sehingga menjadi 312.967 UMKM. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 13.042 sehingga menjadi 326.009 dan di tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 1.344 sehingga total di tahun 2020 adalah 327.353 UMKM. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan secara drastis sebanyak 84.912, sehingga total di tahun 2021 adalah 412.256. Peningkatan jumlah UMKM ini menandakan bahwa masyarakat di Provinsi Bali memiliki minat usaha yang tinggi.

Salah satu usaha yang banyak berkembang di Bali adalah UMKM yang berbasis industri kreatif. Bali yang kaya akan seni dan budaya menjadikan Bali memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan industri kreatif (www.baliprov.go.id, 2021). Industri kreatif merupakan industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan

talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui melalui penawaran kreasi intelektual (Ananda, 2017). Wagub Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati dalam bali.antaranews.com (2020), mengatakan bahwa salah satu sektor ekonomi yang sedang berkembang dan dianggap paling menguntungkan melalui peningkatan nilai tambah produk adalah industri kreatif merupakan hasil dari kreativitas serta inovasi seseorang.

Namun, pandemi menyebabkan penurunan konsumsi dan produksi produk kreatif dan berdampak negatif pada 98% pekerja industri kreatif (bali.antaranews.com, 2020). Ekspor industri kerajinan dan kreatif Bali turun 90% sejak pandemi Covid-19. Seperti yang dilansir juga pada republika.co.id (2020), Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyatakan, industri kreatif terdampak paling parah selama pandemi. Hal tersebut tentunya mengganggu keberlanjutan dari industri kreatif itu sendiri. Keberlanjutan usaha dapat terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Aribawa, 2016). Sehingga sumber daya manusia, pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, akses permodalan, dan penerapan sistem informasi akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dari suatu usaha. Disampaikan pula oleh Irfan Wahid selaku Ketua Kelompok Kerja Industri Kreatif dalam tribunnews.com (2019) menyatakan bahwa terdapat empat permasalahan industri kreatif di Indonesia yakni sumber daya manusia yang berkualitas, pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, dan akses permodalan. Terdapat banyak pelaku usaha dari industri kreatif yang berpotensi tinggi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, namun belum memiliki pengetahuan kewirausahaan

yang baik, mulai dari pemahaman mengenai legalitas usaha, manajemen keuangan, hingga penguasaan tren pasar. Pengetahuan kewirausahaan yang rendah menyebabkan banyak pelaku kreatif belum bisa mengakses permodalan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *Resource Based View* yang merupakan teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney dalam Aguzman, 2021). *Resources Based View Theory* mengusulkan agar sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud pada perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam mewujudkan keunggulan bersaing (Hilmawati, 2021). Sumber daya yang dapat mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus pada penelitian ini adalah kualitas SDM, pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, akses permodalan, sistem informasi akuntansi.

Industri kreatif merupakan hasil dari kreativitas dan daya cipta setiap individu sehingga sumber daya manusia merupakan faktor utama dari berkembangnya UMKM yang berbasis industri kreatif. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada (bkpm.go.id, 2021). Berdasarkan penelitian Sunariani (2017) salah satu permasalahan UMKM di Bali adalah masalah sumber daya manusia. Banyak usaha-usaha kecil yang merupakan usaha turun temurun dan tumbuh secara tradisional. Keterbatasan sumber daya manusia dari segi pendidikan formal

maupun pengetahuan maupun keterampilannya tentunya akan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal terutama di masa pandemi saat ini yang diperlukannya inovasi-inovasi baru sehingga usaha mampu bertahan. Selain itu, dengan keterbatasan sumber daya manusianya, unit usaha relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Menurut Sabdowati (2020), UMKM masih dihadapkan pada kendala yang berhubungan dengan sumber daya manusia misalnya masih rendahnya tingkat keterampilan, kemampuan, keahlian, dan profesionalisme.

Jumlah UMKM di Provinsi Bali terus meningkat setiap tahunnya. Bahkan ketika pandemi terjadi, peningkatan jumlah UMKM sangat signifikan. Pengetahuan berwirausaha adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang berwirausaha (Nurhalimah, 2017). Ketua Kadin Bali, A.A. Ngurah Alit Wiraputra dalam balipost.com (2018), mengatakan bahwa rasio wirausahawan di Bali hanya 7% dari total penduduk. Hal tersebut salah satunya diperkirakan karena minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Setiap wirausaha harus memiliki ilmu pengetahuan yang cukup sebelum memulai usaha dan menjalankan usahanya sehingga dapat bertahan pada kondisi apapun (Thohari, 2019).

Pandemi Covid-19 memaksa pelaku usaha mampu melakukan inovasi untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satunya adalah dengan beralih ke digital. Pemanfaatan teknologi di Indonesia berkembang pesat, bahkan sampai ke pelosok. Pengguna *smartphone* aktif di Indonesia diperkirakan sekitar 42% atau lebih dari 100 jt orang pada tahun 2018 (Kominfo, 2020). Namun, baru sekitar

13% pelaku UKM secara nasional yang memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi informasi (Wibowo, 2021). Perkembangan media digital saat ini telah banyak dimanfaatkan pelaku bisnis untuk aktivitas pemasaran bisnisnya untuk menjaga keberlanjutan usahanya di masa pandemi ini. Namun, tidak sedikit pelaku usaha yang masih asing dengan penggunaan teknologi. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali dalam travel.detik.com (2020) menyatakan bahwa dari banyaknya UMKM yang berada di Bali hanya segelintir yang memiliki sosial media dan ini persentasenya sangat kecil. Salah satunya seperti yang terjadi pada Pemilik Galeri Seni yang menyatakan bahwa tidak terbiasa dengan media sosial. Sehingga pemasaran secara *online* dilakukan seadanya saja. Seperti yang dilansir pada travel.detik.com (2020), banyak seniman yang masih belum memahami teknologi dan media sosial.

Permodalan merupakan faktor penting dalam mengembangkan suatu unit usaha. Terdapat banyak lembaga penyalur pembiayaan bagi UMKM. Secara umum dibagi kedalam beberapa jenis yaitu, perbankan, lembaga keuangan non bank, pembiayaan alternatif lainnya, dan *financial technologi* (ukmindonesia.id). Sektor UMKM di Bali menunjukkan perkembangan yang terus meningkat. Namun salah satu permasalahan yang dialami adalah permodalan. Kepala Bidang Pemberdayaan UKM, ibu A.A Raka Sunetri,S.E.,M.Si dalam Sosialisasi Sumber Pembiayaan bagi UMKM menyatakan bahwa kurangnya permodalan UMKM umumnya dirasakan oleh pengusaha kecil menengah yang usahanya merupakan usaha perseorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas, sedangkan untuk pinjaman dari bank

sulit diperoleh dikarenakan tidak mampu melengkapi persyaratan secara administrasi (diskopukm.baliprov.go.id , 2019). Sehingga dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing UMKM.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu proses manajemen dalam sebuah organisasi untuk melakukan pengelolaan terhadap bidang keuangan (Tanjung.,dkk, 2016). Sistem informasi akuntansi akan membantu seluruh komponen UMKM didalam operasionalnya dapat lebih efektif dan efisien, baik dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Endiana, 2016). Permasalahan pengelolaan UMKM adalah adanya minimnya keahlian dalam menerapkan sistem informasi akuntansi menjadi sebuah kelemahan yang mampu memberikan kegagalan pada UMKM di dalam kelangsungan dari usahanya. Riset-riset yang dilaksanakan mengenai penerapan dari sistem di sebuah UMKM menyatakan jika praktik dari akuntansi di beberapa UMKM mempunyai kelemahan yang didorong dengan berbagai faktor meliputi adanya pendidikan yang rendah serta adanya pemahaman yang kurang mengenai standar dari akuntansi keuangan (Imbayani dan Endiana, 2018).

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Sukmantari (2021) yang membahas mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batu Padas Di Kecamatan Sukawati. Penelitian Sukmantari (2021) ini juga berfokus pada industri kreatif salah satunya adalah Pengrajin Batu Padas di

Kecamatan Sukawati. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada variabel bebasnya dengan menggunakan pengetahuan kewirausahaan, literasi digital dan akses permodalan. Variabel literasi digital masih sangat jarang diteliti, sehingga menarik untuk diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali.

Masih terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya terkait variabel pada penelitian ini. Untuk variabel kualitas SDM, penelitian Sukmantari (2021) dan Sabdowati (2020) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, penelitian dari Sulistiogo (2019) menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, serupa Pramaishella (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Pada variabel pengetahuan kewirausahaan, penelitian Thohari (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dan kinerja usaha. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Goahae (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian Suardana (2020) dan Ramadhan (2018) menyatakan bahwa akses permodalan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja UMKM . Berbeda dengan hasil penelitian Arisando (2020) menyatakan akses permodalan tidak berpengaruh terhadap penjualan usaha. Pada variabel sistem informasi akuntansi, hasil penelitian Sukmantari (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, namun penelitian Wahyuni (2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang ada, penelitian ini bermaksud menganalisis mengenai **Determinan Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Bali Pada Masa Pandemi.**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aktivitas masyarakat salah satunya adalah sektor ekonomi.
- 1.2.2 Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan konsumsi dan produksi produk kreatif dan berdampak negatif pada 98% pekerja industri kreatif.
- 1.2.3 Ekspor industri kerajinan dan kreatif Bali turun 90% sejak pandemi Covid-19.
- 1.2.4 Banyak usaha-usaha kecil yang merupakan usaha turun temurun dan tumbuh secara tradisional memiliki keterbatasan sumber daya manusia dari segi pendidikan formal, pengetahuan maupun keterampilannya.
- 1.2.5 Minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha.
- 1.2.6 Masih banyak pelaku usaha yang belum memahami penggunaan teknologi dan media sosial.
- 1.2.7 Kurangnya permodalan bagi UMKM yang hanya mengandalkan modal sendiri yang jumlahnya terbatas dan tidak dapat memenuhi persyaratan

administrasi dan teknis untuk pinjaman modal ke bank atau lembaga keuangan lain.

- 1.2.8 Minimnya pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan sistem informasi akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, peneliti hanya memfokuskan pada pengaruh kualitas sumber daya manusia, pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, akses permodalan, dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi?
- 1.4.4 Bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi?

- 1.4.5 Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.
- 1.5.2 Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.
- 1.5.3 Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.
- 1.5.4 Untuk menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.
- 1.5.5 Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM berbasis industri kreatif di Bali pada masa pandemi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terkait hal-hal yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keberlanjutan usahanya.

1.6.2.2 Bagi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali untuk memperhatikan keberlanjutan UMKM melalui pemberdayaan dan penguatan UMKM.

1.6.2.3 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengimpelementasian teori yang didapat selama kuliah.

1.6.2.4 Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 *Resources Based View Theory*

Resources Based View Theory merupakan teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumber daya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney dalam Aguzman, 2021). Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan dari sisi ekonomi. Sumber daya memiliki 2 jenis, yaitu tidak berwujud dan berwujud. Sumber daya berwujud misalnya adalah mesin, alat, tanah, bangunan, dan lain sebagainya (Barney dalam Aguzman, 2021). Sedangkan sumber daya tak berwujud seperti keahlian, persepsi, budaya, dan lain sebagainya. *Resources Based View Theory* mengusulkan agar sumber daya tidak berwujud dan sumber daya berwujud di perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaingi (Hilmawati, 2021). Asumsi dari teori *Resources Based View* yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Nugroho, 2019). Dalam konsep

Resources Based View, yang menjadi fokus perhatian adalah masalah sumber daya internal.

Menurut Barney dalam Masyitoh (2019), keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal yang di kelompokkan dalam 3 kategori:

1. Sumber daya fisik, meliputi semua pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, dan bahan baku.
2. Sumber daya manusia, meliputi seluruh pegawai, berikut pelatihan, pengalaman, kepandaian, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Sumber daya organisasi, meliputi struktur perusahaan, proses perencanaan, system informasi, hak paten, merk dagang, hak cipta, database dan sebagainya.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

UMKM dapat dikategorikan menjadi 3 berdasarkan pada aset dan omsetnya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yakni sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :
 - 1) Kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha mikro paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
- 1) Kekayaan bersih yang dimiliki usaha kecil lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Adapun kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :
1. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh usaha menengah lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak

Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting pada perusahaan. Sumber daya manusia dapat dilihat melalui dua aspek yakni kualitas dan kuantitas. Kuantitas berkaitan dengan jumlah, sementara kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia itu sendiri.

Kualitas sumber daya manusia menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam Sabdowati (2020) menyangkut mutu sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia terbagi menjadi dua aspek antara lain kualitas fisik dan non fisik. Kualitas fisik terlihat dari daya tahan, postur tubuh, kekuatan, dan kesegaran jasmani. Sementara, kualitas non fisik dapat berupa kemampuan berfikir, bekerja, dan keterampilan.

2.1.4 Pengetahuan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan inovatif serta kreatif yang dapat digunakan sebagai dasar, pedoman, dan sumber daya dalam menemukan peluang sukses. Inti dari kewirausahaan ialah berpikir kreatif dan kemampuan dalam menciptakan hal-hal berbeda dan baru melalui inovasi (Suryana dalam Goahae, 2021). Menurut Hisrich dalam Thohari (2019) pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha (Thohari, 2019). Pengetahuan kewirausahaan juga dapat didefinisikan sebagai ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Nurbaya dalam Noprianto, 2016).

Menurut Pangesti dalam Thohari (2019), ada tiga faktor yang memengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan yaitu :

- 1) Faktor *personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian calon wirausaha yang akan mendirikan usaha.
- 2) Faktor *environment*, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.
- 3) Faktor *sociological*, menyangkut masalah hubungan calon wirausaha yang akan mendirikan usaha dengan dukungan keluarga, teman, dan sebagainya.

2.1.5 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kompetensi literasi digital ini berguna untuk menghadapi ledakan informasi akibat munculnya internet, penggunaan internet pada masyarakat umumnya bervariasi, internet bukan hanya digunakan untuk mencari informasi akademik melainkan juga untuk membangun relasi melalui situs jejaring sosial (Aulia, 2021).

UNESCO (2011) mendefinisikan literasi digital sebagai kecakapan (*life skill*) yang mencakup sistem pengetahuan, keterampilan, kemampuan, yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut UNESCO (2011), populasi di mana literasi digital paling penting adalah *ICT users, e-business professionals, and ICT professionals*. Salah satu penggunaan literasi digital adalah untuk kepentingan usaha. Keterampilan bisnis (*e-Business skills*) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang disediakan oleh aplikasi berbasis Internet. Keterampilan tersebut digunakan promosi usaha yang lebih efektif dan efisien, mengeksplorasi cara-cara untuk mengembangkan bisnis, dan mendirikan bisnis baru.

2.1.6 Akses Permodalan

Akses permodalan adalah kemampuan dalam memperoleh modal. Akses permodalan berguna sebagai sumber pendanaan untuk keberlangsungan operasional usaha (Arisando, 2020). Menurut Kasmir (2008) kebutuhan modal untuk menjalankan suatu usaha dibagi menjadi dua yakni modal investasi dan modal kerja. Kedua modal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman

pada bank. Dalam perbankan, modal investasi dan modal kerja dapat secara bersamaan atau terpisah tergantung pada kebutuhan nasabahnya. Modal dapat berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan.

Terdapat beberapa hambatan dalam akses permodalan bagi UMKM antara lain :

- 1) UMKM menganggap kebijakan kredit yang diberlakukan oleh bank terlalu rumit.
- 2) Keputusan kredit memakan waktu lama.
- 3) Bank selalu mensyaratkan adanya jaminan tambahan selain jaminan kelayakan usaha nasabah.

2.1.7 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu proses manajemen dalam sebuah organisasi untuk melakukan pengelolaan terhadap bidang keuangan (Tanjung.,dkk, 2016). Menurut Sari (2014) sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen di dalam organisasi untuk menyediakan nilai tambah dalam rangka menghasilkan suatu manfaat kompetisi untuk organisasi. Fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi penting untuk membantu para manajer di dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi suatu ketidak pastian. Dalam sistem informasi akuntansi ini tidak hanya mengolah data keuangan saja, data non keuangan juga diikutsertakan karena pengambilan keputusan tidak hanya

informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ma'rifati dalam Sari (2014), Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi lima komponen, yaitu:

1. *People*, orang yang menggunakan sistem
2. *Procedures and instruction*, yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data
5. *Information technology infrastructure*, termasuk komputer, *peripheral devices*, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Keberlanjutan Usaha

Perusahaan atau badan usaha merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemilik modalnya (*profitability*), selain itu tujuan lain perusahaan yang tidak kalah penting yaitu harus menjaga keberlanjutan usahanya (*survive*) dalam persaingan. Keberlanjutan usaha merupakan suatu kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya (Aulia, 2021). Keberlanjutan usaha dapat terlihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Aribawa, 2016).

Keberlangsungan usaha dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan resiko (Panggabean, 2018).

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang diajukan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ibrahim (2013)	Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan	Hasil simulasi Rap-UEK secara keseluruhan menunjukkan status kurang berkelanjutan sebesar 48,97% dan faktor-faktor penguangkit yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil analisis leverage pada Dimensi Ekonomi ada tiga atribut, Dimensi Dimensi Sosial dan Lingkungan ada empat atribut , Dimensi Kelembagaan ada tiga atribut dan Dimensi Perilaku Kewirausahaan Usaha Ekonomi Kreatif ada tiga atribut.
2	Sari (2014)	Pengaruh Penerapan Strategi Bisnis Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UKM (Studi Empiris: UKM Laundry Di Kabupaten Takalar)	Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Secara simultan strategi bisnis dan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja UKM.
3	Wahyuni (2016)	Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di	Sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kenaikan ataupun penurunan <i>Return on Asset</i> (ROA) maupun

		Wilayah Depok	<i>Return on Equity</i> (ROE).
4	Ramadhan (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung.	Literasi keuangan dan akses permodalan memiliki pengaruh secara simultan. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Besarnya pengaruh literasi keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan secara simultan adalah 87,4% dan besarnya pengaruh secara parsial literasi keuangan adalah 54,1% dan akses permodalan adalah 33,3%.
5	Thohari (2019)	Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Religiusitas Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM 3. Religiusitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.
6	Sabdowati (2020)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penggunaan Media Sosial, dan Modal Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Bakpia di Yogyakarta	Terdapat pengaruh positif kualitas sumber daya manusia, penggunaan media sosial, dan modal usaha secara bersama-sama terhadap pengembangan UMKM Bakpia di Yogyakarta.
7	Ratnasari (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Di Kota Makassar	Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel keberlanjutan usaha UMKM. Dimana, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah di kota Makassar.
8	Sukmantari (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan <i>E-Commerce</i> Terhadap Kinerja UMKM Pengrajin Batu Padas Di	(X1) Penerapan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. (X2) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (X3) Pemanfaatan <i>e-commerce</i> berpengaruh positif terhadap kinerja

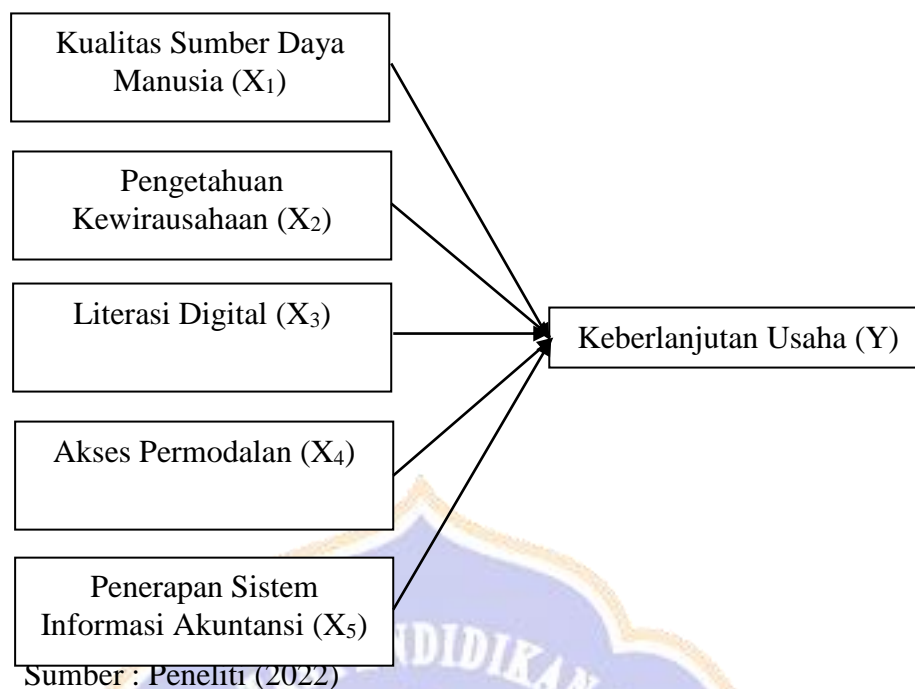
		Kecamatan Sukawati	UMKM.
9	Aulia (2021)	Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian	Literasi kewirausahaan mempengaruhi pedagang pakaian dalam keberlanjutan usaha dan literasi digital mempengaruhi pedagang pakaian dalam keberlanjutan usaha.
10s	Windyarsita (2021)	Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner Kota Wonogiri	Secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Wonogiri.

Sumber : data diolah (2022)

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penelitian ini terdiri dari empat jenis variabel bebas (X) yakni kualitas sumber daya manusia, pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, dan akses permodalan, serta satu jenis variabel terikat (Y) yakni keberlanjutan UMKM. Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan :

→ = Pengaruh masing-masing variabel X terhadap keberlanjutan UMKM.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keberlanjutan UMKM

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen penting pada perusahaan. Kualitas SDM menyangkut mutu dari SDM itu sendiri. Kualitas SDM yang baik akan lebih mudah dalam menjalankan usaha karena mereka dapat menetapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan usaha untuk membuat usaha mereka berkembang, sehingga kinerja dari usaha yang dijalankan akan menjadi lebih baik (Suryantini, 2020). Kualitas SDM memang menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha. Ketika kualitas SDM semakin baik maka proses

produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha akan berjalan semakin baik dengan begitu pengembangan usaha juga akan semakin meningkat (Budiarto dalam Sabdowati, 2020).

Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan/hubungan dengan teori *Resource Based View* (RBV). Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting bagi industri kreatif sebagai sumber daya tak berwujud. *Resources Based View Theory* mengusulkan agar sumber daya tidak berwujud salah satunya kualitas SDM di perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk menyusun strategi dalam rangka mewujudkan keunggulan bersaing. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu kunci utama untuk membantu perusahaan dapat berkembang dan semakin maju ditengah persaingan yang ketat, dimana kualitas SDM yang baik akan membantu UMKM untuk dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik.

Penelitian dari Sabdowati (2020), dan Sukmantari (2021) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan dan kinerja UMKM. Namun, penelitian dari Sulistiogo (2019) menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁) Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Pengetahuan kewirausahaan akan berdampak pada hasil yang didapat dari sebuah usaha. Pengetahuan yang dimiliki seorang wirausaha akan mendorong keberhasilan usahanya (Suryana dalam Ependi, 2019). Pelaku usaha yang mempunyai pengetahuan luas tentang dunia bisnis akan lebih optimal dalam menjalankan usahanya sehingga dalam mencapai tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai akan lebih mudah (Thohari, 2019).

Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki keterkaitan/hubungan dengan teori *Resource Based View* (RBV). Dalam teori tersebut pengetahuan kewirausahaan sebagai sumber daya tak berwujud yang diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mewujudkan keunggulan bersaing. Dengan pengetahuan kewirausahaan maka pelaku usaha dapat memahami mengenai manajemen bisnis memiliki pengetahuan produk, konsumen, promosi dan strategi pemasaran yang tentunya sangat penting bagi keberlanjutan usaha itu sendiri.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ginting (2017) dan Thohari (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan dan kinerja usaha. Sejalan dengan penelitian dari Windyarsita (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Goahae (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Pengetahuan Kewirausahaan (X₂) Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

2.4.3 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan UMKM

Literasi digital mempengaruhi keberlanjutan usaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan pengetahuan mengenai digital, evaluasi konten serta pencarian internet untuk membantu pemasaran dan keamanan akun usaha (Aulia, 2020). Variabel literasi digital memiliki keterkaitan/hubungan dengan teori *Resource Based View* (RBV). Dalam teori *Resources Based View*, literasi digital merupakan sumber daya tak berwujud. Melalui literasi digital pelaku usaha dapat melakukan promosi dan pemasaran untuk usahanya yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan bagi usahanya (Zahro, 2019).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hastuti (2020) dan Bahri (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kinerja usaha. Begitu juga dengan penelitian dari Aulia (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital mempengaruhi pedagang pakaian dalam keberlanjutan usaha. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Literasi Digital (X₃) Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

2.4.4 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Faktor keuangan yang cukup memiliki efek positif yang signifikan terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis kecil dan tanpanya bisnis kecil akan sulit untuk berhasil. Ditemukan bahwa sumber daya keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup UKM (Putra, 2021).

Variabel akses permodalan memiliki keterkaitan/hubungan dengan teori *Resource Based View* (RBV). Dalam teori RBV akses permodalan sebagai sumber daya keuangan melengkapi manajemen strategis dengan memusatkan upaya perusahaan pada akumulasi aset (Putra, 2021).

Penelitian dari Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Suardana (2020) bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Arisando (2020) yang menunjukkan bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap penjualan usaha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Akses Permodalan (X₄) Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

2.4.5 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan UMKM

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membantu proses manajemen dalam sebuah organisasi untuk melakukan pengelolaan terhadap bidang keuangan (Tanjung.,dkk, 2016). Penerapan sistem informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam mencapai kinerja yang maksimal. Sistem informasi akuntansi akan membantu seluruh komponen UMKM didalam operasionalnya dapat lebih efektif dan efisien, baik dalam pengambilan keputusan ataupun kebijakan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Endiana, 2016).

Variabel sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan/hubungan dengan teori *Resource Based View* (RBV). Menurut Barney dalam Masyitoh (2019), keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh sumber daya internal salah satunya adalah sumber daya organisasi, dimana sistem informasi akuntansi ini menjadi salah satunya.

Penelitian dari Sukmantari (2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian dari Indralaksana (2014) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap kinerja individu pada UKM, namun penelitian Wahyuni (2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM.

H₅ : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X₅) Berpengaruh Positif Terhadap Keberlanjutan UMKM.

